

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan informasi bergerak seiring dengan perkembangan zaman. Informasi adalah suatu hal yang tidak terlepas dari manusia karena manusia selalu membutuhkan informasi dalam kehidupannya. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai jenis media, seperti media cetak, media elektronik dan media digital. Media cetak adalah suatu media yang statis mengutamakan pesan-pesan visual. Media elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis bagi pengguna akhir untuk mengakses kontennya. Sedangkan media digital adalah sebuah bentuk media elektronik di mana data disimpan dalam format digital.

Dahulu media informasi hanya didapatkan di media cetak, media cetak tersebut berupa surat kabar dan majalah. Pada saat itu media cetak masih belum meluas penyebarannya dikarenakan perusahaan media cetak masih sedikit sehingga hanya beredar di kota-kota besar saja, konsumennya pun hanya kalangan orang-orang menengah keatas. Jadi media cetak masih bersifat eksklusif. Selain media cetak, media elektronik seperti televisi dan radio juga berkembang dan dapat dijadikan sumber informasi. Biasanya masyarakat di pedesaan atau jauh dari perkotaan mendapatkan informasi melalui radio atau televisi.

Perkembangan media cetak di Indonesia saat ini linear dengan perkembangan informasi dan ekonomi. Dengan keadaan ekonomi yang meningkat, kebutuhan

manusia akan informasi otomatis meningkat pula. Informasi melalui media cetak pun berkembang. Perusahaan percetakan mulai banyak didirikan dan pemasarannya menjangkau sampai ke wilayah pedesaan. Jenis media cetak pun berkembang, diantaranya surat kabar harian sampai bulanan, majalah, serta tabloid.

Surat kabar atau yang lebih dikenal dengan sebutan “koran” adalah salah satu jenis media cetak yang berupa lembaran berisi berita-berita, karangan-karangan, dan iklan. Diterbitkan secara berkala, bisa harian, mingguan, bulanan, dan diedarkan secara umum. Oleh karena surat kabar hadir secara rutin kepada khalayak, salah satu masalah yang dapat muncul adalah kebosanan dari pembacanya. Hal tersebut sebenarnya sangat wajar, tetapi bila masalah tersebut terjadi hingga berlarut-larut maka kemungkinan yang akan terjadi adalah pembaca enggan menyentuh apalagi membaca dan berlangganan surat kabar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat perubahan desain perwajahan atau “*layout*”. Akan tetapi isi maupun berita yang disajikan dalam surat kabar juga ikut ambil andil dalam menentukan *image* dari surat kabar tersebut, jika kedua komponen tersebut dipadukan maka bukan tidak mungkin surat kabar tersebut mempunyai citra tersendiri di mata pembaca pada khususnya dan khalayak pada umumnya. Sehingga kehadiran surat kabar tersebut akan selalu dinanti bagi pembaca.

Harian umum *SOLOPOS*, sebagai salah satu media massa cetak lokal yang terbit di daerah Solo, beredar di wilayah Surakarta dan eks Karesidenan Surakarta

dituntut harus mampu bersaing dan berkembang di tengah persaingan antarmedia massa yang beredar di masyarakat.

Sebagai koran lokal daerah Solo, *SOLOPOS* sangat potensial untuk berpromosi di wilayah Surakarta, Boyolali, Sokoharjo, Wonogiri, Sragen, dan Klaten yang merupakan wilayah utama edar. Sehingga untuk menjangkau khalayak di beberapa daerah di atas, beriklan di *SOLOPOS* adalah langkah yang sangat tepat.

Meskipun demikian, hadirnya koran-koran lokal maupun koran-koran yang berskala nasional di wilayah Solo juga menjadi tantangan tersendiri bagi *SOLOPOS*. Untuk mengatasi persaingan tersebut, dengan cara membuat rancangan-rancangan *layout*/tata letak yang didesain sedemikian rupa agar perwajahan menjadi lebih menarik, mempunyai daya tarik persuasif, komunikatif, dan artistik.

Sentuhan gaya jurnalistik yang inovatif juga mampu menghadirkan *SOLOPOS* sebagai surat kabar pagi yang penting bagi masyarakat Soloraya sejak 1997 hingga kini. *SOLOPOS* sebagai surat kabar yang relatif baru berusaha tampil lebih baik dan aspiratif terhadap kebutuhan masyarakat serta mendorong pembangunan masyarakat oleh masyarakat. Secara garis besar prinsip pokok yang dianut oleh *SOLOPOS* dibangun dengan memperhatikan unsur-unsur sebagai berikut: menyajikan berita dengan lebih berani, pendekatan yang lebih memihak kepada kepentingan masyarakat serta berusaha tampil selengkap mungkin dan bernuansa.

Kebutuhan masyarakat atas keberagaman informasi dipenuhi sedemikian rupa sehingga pembaca cukup membaca satu koran untuk mendapatkan berbagai informasi. *SOLOPOS* dengan konsep dua koran dalam satu koran, tampil dengan dua seksi. Seksi satu menampilkan isu-isu global dan seksi dua menampilkan informasi lokal. Masalah politik, ekonomi, sosial dan budaya berskala nasional selalu hadir pada seksi satu *SOLOPOS*. Sedangkan informasi berskala lokal disajikan dengan penuh keragaman, menarik dan lengkap di seksi dua. Satu keunggulan lain dari *SOLOPOS* adalah sajian berita ekonomi dan bisnis yang lebih menarik, melalui pemanfaatan jaringan berita Bisnis Indonesia sebagai perusahaan induk yang selama ini dikenal sebagai koran ekonomi nasional yang terdepan.

Dari uraian diatas yang perlu diperhatikan dan sudah dijelaskan diatas, kemudian peneliti tertarik untuk membahas “Tampilan *Layout* Surat Kabar *SOLOPOS* Edisi 1-15 Desember 2014 dengan Pendekatan Desain Grafis”. Guna mengetahui peranan desain grafis dalam sebuah *layout*, penulis akan menganalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Rumusan Masalah

Dalam penyajian isi, kualitas informasi yang disajikan dan cara pengemasannya (*design/ layout*), merupakan faktor penting dalam memberi kepuasan pada masyarakat, agar masyarakat sebagai penikmat informasi dapat mengerti dengan mudah pada apa yang disampaikan dan dapat menerima pesan yang disampaikan, melalui sesuatu yang disajikan sesuai dengan batas nalarnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan desain grafis dalam Tampilan *Layout* Surat Kabar *SOLOPOS* Edisi 1-15 Desember 2014?
2. Bagaimana unsur-unsur *layout* yang terdapat di *Layout* Surat Kabar *SOLOPOS* Edisi 1-15 Desember 2014?
3. Mengapa Surat Kabar *SOLOPOS* memilih jenis *font Interstate* dan *ITC Slimbach*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peranan desain grafis dalam sebuah *layout* surat kabar.
2. Mengidentifikasi unsur-unsr *layout* yang terdapat di *Layout* Surat Kabar *SOLOPOS* Edisi Desember 2014.
3. Menjelaskan alasan pemilihan jenis *font Interstate* dan *ITC Slimbach* pada Surat Kabar *SOLOPOS*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis: untuk memperdalam ilmu indentifikasi sebuah karya melalui sebuah metode serta dapat menjelaskan tentang *layout* surat kabar ditinjau dari pendekatan desain grafis.
2. Bagi masyarakat: dapat menambah pengetahuan dan wawasan peranan desain grafis dalam sebuah *layout* surat kabar.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa buku untuk dijadikan acuan dalam penelitian, beberapa sumber buku itu yaitu Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi karangan Rakhmat Supriyono, Layout Dasar dan Penerapannya karangan Suriyanto Rustan, Desain Grafis Komputer (Teori Grafis Komputer) karangan Pujiriyanto, Manajemen Periklanan : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia karangan Rheinald Kasali, Manajemen Penerbitan Pers karangan Drs. Totok Djuroto, M.Si, Metode Penelitian Kualitatif karangan Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A.

Selain menggunakan sumber buku dalam penelitian ini, penulis juga melakukan obserfasi langsung dan kemudian didokumentasikan dan disimpan dalam bentuk foto dan format PDF yang dapat dijadikan data tambahan untuk diamati dan diteliti lebih lanjut selama proses penelitian.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta unsur-unsur yang muncul dalam penataan *layout* melalui pendekatan desain grafis.

G. Kerangka Penulisan

